

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (BAGI HASIL)
MUDHARABAH BESERTA RISIKONYA TERHADAP
EKSISTENSI BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI



Untuk Menyusun Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi

Oleh :

Tiara Listyaning Karina
0613010253/FE/EA

**Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI
HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN (BAGI HASIL)
MUDHARABAH BESERTA RISIKONYA TERHADAP
EKSISTENSI BANK SYARIAH MANDIRI

yang diajukan

Tiara Listyaning Karina
0613010253/FE/EA

telah disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

PROF. DR. H. Soeparlan Pranoto, MM, AK

Tanggal :

Mengetahui :
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi
NIP : 030 194 43

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN SEBELUMNYA	
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teori	13
2.2.1. Telaah Umum Bank Syariah	13
2.2.2. Pembinaan dan Pengawasan Bank Syariah	19
2.2.3. Mudharabah	21
2.2.4. Pengertian Risiko	28
2.2.5. Pengertian Eksistensi	30

2.2.6. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 105	31
2.2.7. Teori yang Mendasari Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah Berhubungan dengan Eksistensi Bank Syariah Mandiri	33
2.2.8. Teori yang mendasari Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Eksistensi Bank Syariah Mandiri	34
2.3. Kerangka Pikiran	36
2.4. Hipotesis Penelitian	37

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable	38
3.1.1. Definisi Operasional	38
3.1.2. Pengukuran Variable	39
3.2. Populasi dan Sample	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Sample	41
3.3. Teknik Pengumpulan Data	43
3.3.1. Jenis Data	43
3.3.2. Sumber Data	43
3.3.3. Pengumpulan Data	43
3.4. Uji Kualitas Data.....	43

3.4.1. Uji Normalitas	43
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	44
3.5.1. Teknik Analisis Korelasi Product Moment.....	44
3.5.2. Uji Hipotesis	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.1.1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	49
4.1.2. Profil Bank Syariah Mandiri	51
4.1.3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	52
4.1.4. <i>Shared Value</i> Bank Syariah Mandiri	53
4.1.5. Penghargaan Bank Syariah Mandiri	54
4.1.6. Macam – Macam Jenis Pembiayaan dalam Perbankan Syariah	56
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.2.1. Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah	57
4.2.2. Risiko Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah	60
4.2.3. Eksistensi Bank Syariah	62
4.3. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	64
4.3.1. Uji Normalitas	64
4.3.2. Koefisien Korelasi	64
4.3.3. Signifikansi	66
4.4. Pembahasan	67

4.4.1. Implikasi Hasil Penelitian	71
4.4.2. Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	72
4.4.3. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Operasional Perbankan Syariah.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Pembiayaan tahun 2006 – 2009	7
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	16
Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil.....	17
Tabel 4.1 Penghargaan Tahun 2010	54
Tabel 4.2 Data Pembiayaan Mudharabah Tahun 2005 – 2009	58
Tabel 4.3 Data Risiko Pembiayaan Mudharabah Tahun 2005 – 2009	60
Tabel 4.4 Data Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2005 – 2009	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.7 Tingkat Signifikan	66
Tabel 4.8 Rangkuman Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah	26
Gambar 2.2 Diagram Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Kurva Pembiayaan Mudharabah Tahun 2005 – 2009	58
Gambar 4.2 Kurva Risiko Pembiayaan Mudharabah Tahun 2005 – 2009	61
Gambar 4.3 Kurva Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2005 – 2009	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Lampiran 2 : Output Uji Normalitas

Lampiran 3 : Input Data – Data Variable Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah,
Risiko, dan Eksistensi ditinjau dari Pendapatan Bagi Hasil pada
Tahun 2005 – 2009

Lampiran 4 : Output Korelasi Product Moment

Lampiran 5 : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien
Korelasi

Lampiran 6 : Laporan Keuangan Neraca Bank Syariah pada Tahun 2005 – 2009

Lampiran 7 : Laporan Keuangan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri pada tahun
2005 – 2009

Lampiran 8 : Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun
2005 – 2009

HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH (BAGI HASIL) BESERTA RISIKONYA TERHADAP EKSISTENSI BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh :

Tiara Listyaning Karina

ABSTRAK

Keadaan dunia usaha yang tidak menentu dan susah diprediksi serta belum lagi kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan sebuah usaha membuat risiko pemberian kredit modal kerja menjadi sangat besar. Pihak bank syariah seakan menerima apa adanya tanpa melakukan terobosan yang berarti untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembiayaan mudharabah, karena itu, langkah yang lebih diperlukan dewasa ini adalah mempersiapkan segala prasarana, apalagi kenyataannya belum semua produk perbankan syariah sudah dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menguji secara empiris hubungan antara pelaksanaan pembiayaan mudharabah dan risiko yang ditimbulkan dengan eksistensi bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pelaksanaan pembiayaan mudharabah (X_1), risiko pelaksanaan mudharabah (X_2) dan eksistensi bank syariah Mandiri (Y). Obyek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, dengan sampel penelitian adalah jumlah pembiayaan mudharabah, pendapatan bagi hasil (*profit sharing*) serta *non performing financing* pada tahun 2005 sampai tahun 2009.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* menyimpulkan bahwa peningkatan pelaksanaan mudharabah berdampak nyata terhadap peningkatan eksistensi bank syariah, sedangkan peningkatan risiko pelaksanaan mudharabah tidak berdampak nyata terhadap penurunan eksistensi bank syariah pada tahun 2005 – 2009.

Keywords : Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pelaksanaan Mudharabah Dan Eksistensi Bank Syariah Mandiri

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Pelaksanaan Pembiayaan (Bagi Hasil) Mudharabah Beserta Risikonya Terhadap Eksistensi Bank Syariah Mandiri** ”.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. R. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin. N, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, MSi, selaku Ketua Progdik Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Prof. Dr. H. Soeparlan Pranoto, MM, AK, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan

bimbingan. Terima kasih atas segala saran, motivasi, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Ec. Muslimin, MSi, selaku Dosen Wali terima kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Segenap tenaga pengajar, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
8. Kedua orang tua terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini.
Serta saudaraku Mas Dika dan Mbak Flow terima kasih atas dukungan, dan doanya.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada seluruh pihak untuk memberikan kritik dan saran membangun agar dalam penulisan yang selanjutnya dapat lebih baik dan bermanfaat bagi yang memerlukan.

Surabaya, Oktober 2010

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemikiran tentang konsep ilmu ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW saat sekarang mengalami perkembangan yang cepat dan matang, oleh sebab itu, perbankan sebagai sektor penting ekonomi dalam hal ini ekonomi islam, kehadirannya sudah cukup lama diinginkan oleh umat muslim di seluruh dunia.

Gagasan pendirian bank Islam sudah dicetuskan para ekonom muslim sejak dahulu, namun belum bisa direalisasikan karena kondisi yang belum memungkinkan. Tujuan pendirian lembaga syariah ini tidak lain sebagai upaya kaum Muslimin yang mendasari seluruh aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan Al – Quran dan As – Sunnah, hal ini disebabkan karena secara fiqih bunga dikategorikan riba dan haram, serta penerapan sistem bunga banyak membawa dampak negatif. Pengembangan perbankan syariah nasional pada dasarnya merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional.

Sedikitnya ada tiga hal yang menjadi tujuan pengembangan perbankan yang berdasarkan prinsip islam tersebut. Pertama, memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Kedua, terciptanya *dual banking system* di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan

syariah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai – nilai moral, yang pada gilirannya akan meningkatkan *market disciplines* dan pelayanan bagi masyarakat. Ketiga, mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi kegiatan spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan ditujukan pada usaha – usaha yang berlandaskan nilai – nilai moral (Mulya E. Siregar dan Nasirwan, Januari 2007).

Munculnya akuntansi di Indonesia tidak terlepas dari kemunculan lembaga keuangan syariah pada tahun 1990, dengan ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia, kemunculan Bank Syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya termasuk Bank Syariah Mandiri mendorong munculnya pemikiran – pemikiran baru dalam bidang akuntansi berkaitan dengan penerapan nilai – nilai syariah dalam dunia akuntansi, tak dipungkiri, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sangat mendominasi kompetisi perbankan syariah (Majalah Info Bank, 2008:56).

Selama tahun 2009, Bank Syariah Mandiri mengukir prestasi dengan mendapatkan 12 penghargaan dari berbagai instansi dan media, salah satu diantaranya pada tanggal 30 Juli 2009 mendapat **Golden Trophy Award** atas prestasi ”Penghargaan atas kinerja BSM dengan predikat ’Sangat Bagus’ selama 5 tahun berturut – turut” yang diberikan oleh Majalah Info Bank (Bank Syariah Mandiri, 2009).

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Operasional perbankan Syariah di Seluruh Indonesia

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009
Bank Umum Syariah	3	3	3	5	6
Unit Usaha Syariah	19	20	26	27	25
BPRS	92	105	114	131	139
Jumlah Kantor BUS & UUS	504	531	597	822	998
Jumlah Layanan Syariah	-	456	1.195	1.470	1.929

Sumber : Bank Indonesia

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa di awal tahun 2008, di tengah optimisme terhadap kondisi ekonomi yang semakin kondusif seiring dengan berlanjutnya *trend* penurunan suku bunga, perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan volume usaha yang cukup signifikan. Pada tabel di atas jumlah unit usaha syariah semakin bertambah dari 19 unit pada tahun 2005 menjadi 27 unit pada tahun 2008, akan tetapi memasuki tahun 2009 unit usaha tersebut sedikit berkurang menjadi 25 unit, dan jumlah layanan syariah yang semakin meningkat sebesar 1.929 telah menunjukkan keberadaan bank syariah yang mulai dikenal dan diminati oleh masyarakat (Bank Indonesia, 2007).

Kemampuan sistem perbankan syariah tumbuh pesat saat perekonomian global sedang terpuruk menjadikannya sistem yang patut di pertimbangkan di perbankan nasional. Sepanjang tahun 2007, akses masyarakat terhadap manfaat yang ditawarkan produk dan layanan perbankan syariah juga terus meningkat, sejalan dengan peningkatan jaringan operasional. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal

sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non – bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi – institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang – undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia (Adiwarmar, 2008:32).

Bagi kaum muslimin, kehadiran bank syariah dapat memenuhi kebutuhan akan sebuah lembaga keuangan yang bukan hanya sebatas melayani secara ekonomi namun juga spiritual, bagi masyarakat lainnya, bank syariah adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada. Ini terkait dengan tugas bank yang merupakan lembaga perantara jasa keuangan (*financial*

intermediary), dengan tugas pokoknya menghimpun dana dari masyarakat, dan diharapkan dengan dana yang dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana kredit atau pembiayaan yang tidak disediakan baik oleh pihak swasta maupun negara dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank sebagai perantara keuangan adalah mengambil posisi tengah di antara orang – orang atau pihak yang berlebihan dana (penyimpan, penabung, deposan) dan orang – orang / pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (peminjam, debitor, investor). (Muhammad, 2005)

Tidak banyak pelaku ekonomi yang mengembangkan usahanya di kalangan perbankan belum memahami dengan baik konsep dan praktek produk syariah, salah satunya melalui pembiayaan mudharabah, padahal, dalam pembiayaan yang menganut sistem bagi hasil ini pemilik dana dan pengelola dana akan memperoleh keuntungan atau kerugian dengan jumlah yang sama.

Adanya penggunaan sistem bagi hasil ini akan menimbulkan hal yang positif bagi perbankan syariah, yakni memungkinkan para nasabah untuk ikut mengontrol perkembangan bank melalui fluktuasi profit yang diterima, tidak berhubungan oleh fluktuasi suku bunga bank, memperkuat eksistensi uang serta produk mudharabah yang ditawarkan oleh perbankan syariah ini akan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah, dengan adanya pengawasan ini nasabah akan lebih merasa aman menabung atau melakukan investasi pada bank syariah.

Dewan Pengawas dapat melakukan audit dan memberikan opini yang menyatakan bahwa bank telah melaksanakan semua operasinya berdasarkan landasan Syariah Islam, selain pihak bank, para nasabah terutama pengusaha kecil dan menengah yang melakukan investasi di bank syariah ini juga dapat memperoleh hasil yang diinginkan berupa keuntungan sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian, maka besar kerugian yang diterima akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang dilakukan (Candra Bagus, 2008).

Permasalahan berikutnya, sebagian pelaku ekonomi khususnya para pengusaha kecil dan menengah telah menginvestasikan modal yang dimiliki dengan menggunakan prinsip bagi hasil Mudharabah di perbankan Syariah tetapi ketentuan atau persyaratan untuk melakukan investasi tersebut agak dipersulit oleh pihak bank, hal ini dikarenakan pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang sangat besar. Jumlah angsuran yang dibayarkan nasabah pada bank tergantung dari hasil usaha.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2006 yang dipublikasikan Bank Indonesia, proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil yang terdiri atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah relatif mengalami penurunan 33% menjadi 31,5%, ternyata gejala ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga merupakan fenomena global perbankan syariah di dunia (Sri Nurhayati, 2008).

Keadaan dunia usaha yang tidak menentu dan susah diprediksi serta belum lagi kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten

dalam menjalankan sebuah usaha membuat risiko pemberian kredit modal kerja menjadi sangat besar. Pihak bank syariah seakan menerima apa adanya tanpa melakukan terobosan yang berarti untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembiayaan mudharabah, karena itu, langkah yang lebih diperlukan dewasa ini adalah mempersiapkan segala prasarana, apalagi kenyataannya belum semua produk perbankan syariah sudah dilaksanakan.

Tabel 1.2 : Perkembangan Pembiayaan Tahun 2006 – 2009

Jenis Pembiayaan	Jumlah (Milyar)		Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Mudharabah	2.335	4.406	23.0	88.7	11.4	15.8
Musarakah	4.062	5.578	30.0	37.3	19.9	20.0
Piutang Murabahah	12.624	16.553	33.1	31.1	61.7	59.2
Piutang Istishna	337	351	19.6	4.2	1.6	1.3
Qard	250	540	100.6	115.6	1.2	1.9
Ijarah	836	516	164.7	(38.3)	4.1	1.8
Total	20.445	27.994	34.2	36.7	100.0	100.0

Jenis Pembiayaan	Jumlah (Milyar)		Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2008	2009	2008	2009	2008	2009
Mudharabah	7.441	10.412	68.9	39.9	19.5	22.2
Musarakah	6.205	6.597	11.2	6.3	16.2	14.1
Piutang Murabahah	22.486	26.321	35.8	17.0	58.9	56.1
Piutang Istishna	369	423	5.1	14.6	1.0	0.9
Qard	959	1.829	77.6	90.7	2.4	4.0
Ijarah	765	1.305	48.3	70.6	2.0	2.7
Total	38.195	46.886	36.4	22.8	100.0	100.0

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2006 - 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki jumlah presentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan berdasarkan akad jual – beli (murabahah) yang memiliki jumlah presentase lebih besar dan menjadi produk unggulan bank syariah (Bank Indonesia, 2005 – 2009).

Risiko yang besar harus diperhitungkan oleh bank untuk menjaga kesehatannya, bukan berarti menghindari produk yang berisiko tinggi tersebut, tetapi dengan melakukan terobosan yang bisa menghindari atau paling tidak meminimalisir risiko yang mungkin timbul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengenal nasabah secara personal dan seharusnya bank syariah melakukan berbagai penelitian yang bertujuan untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul pada pembiayaan mudharabah (Sri Nurhayati, 2008).

Adanya kondisi diatas, maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul **”Hubungan Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil) beserta Risikonya terhadap Eksistensi Bank Syariah Mandiri”**. Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena merupakan salah satu perbankan syariah yang memiliki perkembangan cukup pesat. Alasan lain melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan pelaksanaan pembiayaan mudharabah dan risikonya terhadap eksistensi perbankan syariah khususnya di Bank Syariah Mandiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang signifikan terhadap eksistensi bank Syariah Mandiri ?

2. Apakah risiko dalam pelaksanaan pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang signifikan dengan eksistensi bank Syariah Mandiri ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk membuktikan dan menguji secara empiris hubungan yang signifikan adanya pelaksanaan pembiayaan mudharabah terhadap eksistensi bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara risiko yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pembiayaan mudharabah terhadap eksistensi bank Syariah Mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Dapat memperoleh informasi dan mengetahui seberapa besar hubungan pembiayaan mudharabah dan risiko yang ditimbulkan pada eksistensi bank Syariah Mandiri.
2. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya khususnya dalam permasalahan penggunaan pembiayaan mudharabah di bank syariah beserta risikonya.

3. Bagi Praktisi

Dapat memperoleh pengetahuan sekaligus informasi mengenai penggunaan pembiayaan mudharabah apabila menjadi nasabah di bank syariah.

4. Bagi Perbankan Syariah

Merupakan suatu informasi sekaligus sebagai saran yang penting dalam melakukan pelayanan pembiayaan mudharabah kepada nasabah agar dalam pelaksanaannya tidak menjadi ragu-ragu.